



Pemberdayaan UMKM melalui Pembinaan Penguatan Branding dan Digitalisasi untuk Mendukung *Smart Ecotourism* Kelurahan Tugurejo Kota Semarang

Empowering MSMEs through Branding Development and Digitalization to Support Smart Ecotourism Tugurejo Village, Semarang City

Milcha Fakhria^{1*}, Churun A'in², Siti Rudiyan³, Adesty Aura Megarani⁴

¹Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Indonesia

²⁻³ Departemen Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁴Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: milchafakhria@live.undip.ac.id ^{1*}

Alamat: Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*Korespondensi penulis

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 Agustus 2025;

Diterima: 21 September 2025;

Tersedia: 23 September 2025;

Keywords: Branding; Digitalization; Empowerment; Smart Ecotourism; UMKM.

Abstract. Tugurejo Village is located in the Tugu District, Semarang City. The area has abundant natural resources in the fisheries sector and is supported by the surrounding mangrove ecosystem. The availability of these natural resources has encouraged the community to develop food processing through Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). The challenges faced by UMKMs include a lack of understanding of business legality, underdeveloped product packaging and brand identity, and limited use of digital technology. This community service program aims to enhance the capacity of UMKM actors in Tugurejo Urban Village, Semarang City, in terms of branding and business digitalization to support the development of locally-based coastal smart ecotourism. The approach used in this community service program is Participation Action Research (PAR), where the subjects are UMKM actors. The program was implemented through a series of socialization and technical assistance activities, covering branding education, product packaging, signage, promotional banners, and the development of a shared website: putritirangtugurejo.com. These activities were able to increase the knowledge and skills of UMKM actors in Tugurejo Village. The results indicate a significant improvement in UMKM actors' branding awareness, digital media usage, and readiness to compete in the creative economy and sustainable tourism ecosystem. This program demonstrates that collaborative and participatory approaches can effectively drive UMKMs toward becoming more adaptive, professional, and competitive in supporting smart ecotourism.

Abstrak

Kelurahan Tugurejo berada di wilayah Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dalam sektor perikanan dan didukung adanya ekosistem mangrove disekitarnya. Ketersediaan sumber daya alam tersebut, mendorong masyarakat untuk mengembangkan pengolahan makanan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM meliputi rendahnya pemahaman terhadap legalitas usaha, belum optimalnya desain kemasan dan identitas produk, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang, dalam hal branding dan digitalisasi usaha guna mendukung pengembangan *smart ecotourism* berbasis potensi lokal pesisir. Pendekatan yang digunakan pada program pengabdian ini adalah *Participation Action Research* (PAR) yang mana subjeknya adalah pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi dan pendampingan yang mencakup edukasi *branding*, pembuatan kemasan, plang nama, *banner* promosi, serta pengembangan *website* bersama putritirangtugurejo.com. Kegiatan tersebut mampu menambah wawasan dan keterampilan pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Tugurejo. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek

pemahaman *branding*, penggunaan media digital, serta kesiapan pelaku UMKM dalam bersaing di ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan partisipatif mampu mendorong transformasi UMKM menjadi lebih adaptif, profesional, dan berdaya saing dalam mendukung *smart ecotourism*.

Kata kunci: Branding; Digitalisasi; Ekowisata Cerdas; Pemberdayaan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Tugurejo merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Tugu, Kota Semarang (Kelurahan Tugurejo, 2025). Secara geografis, wilayah ini termasuk dalam kawasan pesisir yang memiliki akses langsung ke garis pantai utara Pulau Jawa. Kondisi geografis tersebut menjadikan Tugurejo memiliki potensi sumber daya alam pesisir yang cukup melimpah, meliputi ekosistem tambak, kawasan hutan mangrove, serta sumber daya perikanan tangkap dan budidaya. Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi wisata berbasis alam, khususnya wisata edukatif mangrove yang dikelola secara partisipatif oleh masyarakat setempat melalui kelompok-kelompok penggerak wisata local (Anggoro et al., 2021) (Suryanti et al., 2025).

Sebagai masyarakat yang hidup di kawasan pesisir, sebagian besar penduduk Tugurejo menggantungkan mata pencahariannya pada sektor kelautan dan perikanan. Menurut Lolowang et al. (2022), mata pencaharian masyarakat pesisir dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu pemanfaat sumber daya laut secara langsung (seperti nelayan dan pembudidaya), pengolah hasil perikanan (seperti pembuat terasi, kerupuk, dan abon ikan), serta pelaku usaha penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik warung, bengkel, atau tenaga kerja angkut. Pola ini juga tercermin di Tugurejo, di mana masyarakat menjalankan usaha budidaya, pengolahan ikan bandeng, serta aktivitas pendukung seperti perdagangan dan jasa informal. Kegiatan ekonomi yang dominan meliputi budidaya ikan bandeng, pengolahan hasil perikanan rumah tangga, serta pemanfaatan kawasan pesisir untuk kegiatan wisata dan edukasi lingkungan. Karakter masyarakat pesisir yang dinamis dan adaptif membuat mereka terbuka terhadap inovasi, namun di sisi lain masih terdapat keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi, pendidikan, dan manajemen usaha yang efektif. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku UMKM di Tugurejo yang masih menjalankan usahanya secara konvensional, tanpa dukungan identitas usaha yang kuat atau sistem pemasaran digital yang memadai.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal semakin banyak diadopsi di berbagai daerah, salah satunya melalui konsep *smart ecotourism* (Bintoro et al.,

2025). *Smart ecotourism* merupakan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dengan pendekatan berbasis teknologi. Dalam *smart ecotourism*, keberlanjutan lingkungan dan pelibatan masyarakat lokal tetap menjadi fondasi utama, namun didukung oleh penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, efektivitas promosi, serta kenyamanan layanan wisata. Dalam konteks daerah pesisir seperti Tugurejo, *smart ecotourism* memberikan peluang besar bagi pelaku usaha lokal, khususnya UMKM, untuk ikut terlibat dalam rantai ekonomi wisata melalui inovasi produk dan layanan.

Namun demikian, pelaku UMKM di Tugurejo masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam mengoptimalkan peran mereka untuk mendukung *smart ecotourism*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal, sebagian besar pelaku usaha masih minim pemahaman terhadap pentingnya branding yang menyebabkan produk yang mereka hasilkan belum memiliki identitas visual yang menarik atau membedakan dari produk lainnya. Media promosi yang digunakan juga masih sangat terbatas, bahkan sebagian besar pelaku usaha belum memiliki akun media sosial, banner, brosur, maupun kemasan yang layak jual. Terlebih lagi, mayoritas dari mereka belum memanfaatkan platform *e-commerce* atau sistem pembayaran digital seperti QRIS, yang sebenarnya sangat relevan dengan pola konsumsi masyarakat saat ini. Menurut Ratna et al. (2023), salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pemberdayaan masyarakat pesisir adalah rendahnya wawasan, pemahaman, serta kreativitas mitra khususnya perempuan nelayan dalam memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk perikanan dan turunannya. Padahal, media sosial memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pasar, sehingga pelaku usaha tidak hanya bergantung pada pengepul atau pembeli di pasar lokal. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM agar mampu bertransformasi dan bersaing dalam ekosistem pariwisata cerdas yang semakin berkembang.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjadi sarana pemberdayaan UMKM melalui pembinaan penguatan identitas usaha (branding) dan digitalisasi pemasaran. Pemberdayaan UMKM merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, memperkuat daya saing produk lokal, serta mendorong pelibatan aktif dalam pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal. Menurut Darmaningrum (2021), pemberdayaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang fokus terhadap semua aspek yang meliputi aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut nantinya dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik,

keamanan dan lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tugurejo, agar mereka mampu memahami pentingnya legalitas usaha, membangun identitas produk yang kompetitif, serta menguasai teknik pemasaran berbasis digital. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung *smart ecotourism* yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah pesisir Kota Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 2 bulan dari bulan Juni hingga Juli 2025 dengan anggota tim sebanyak 48 mahasiswa/mahasiswi. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participation Action Research (PAR)* yang menekankan partisipasi aktif pelaku UMKM sebagai subjek sekaligus mitra (Jannah et al., 2025). Metode ini dipilih karena sangat relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, di mana intervensi yang berkelanjutan dan kolaboratif dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan *top-down*. Selain itu juga agar pelaksanaan pengabdian tepat sasaran serta memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM lokal. Pendekatan ini diawali dengan pengumpulan data lapangan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pendampingan.

Assesment Lapangan Antara Lain : (a) Survei: Survei dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Selain itu juga dilakukan kunjungan ke titik lokasi wisata mangrove dan tambak budidaya ikan untuk mengetahui pemanfaatan dan sumberdaya, serta mengunjungi rumah produksi hasil perikanan untuk mengetahui tentang alur pemanfaatan hasil pengolahan produk perikanan. (b) Observasi: Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi metode survei yang telah dilakukan. Setelah tim melakukan kunjungan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi langsung terhadap lingkungan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menjadi potensi usaha. (c) Wawancara: Metode yang terakhir dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat dari masyarakat Kelurahan Tugurejo, khususnya pelaku UMKM. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung yaitu *face to face* dan mengobrol secara mendalam kepada masyarakat setempat. (1) Perencanaan: Hasil dari tahap *assessment* kemudian dianalisis secara internal oleh tim melalui metode *Forum Group Discussion (FGD)* untuk menyusun bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan inovasi baru yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan potensi

yang ada. Fokus kegiatan diarahkan pada aspek branding usaha dan digitalisasi pemasaran, yang dinilai paling dibutuhkan oleh pelaku UMKM di wilayah Tugurejo. Tim menyusun materi sosialisasi yang aplikatif dan mudah dipahami. (2) Penyuluhan (Sosialisasi): Berdasarkan hasil perencanaan, kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Tugurejo, khususnya para pelaku UMKM. Pada kegiatan penyuluhan dihadiri oleh pelaku UMKM sebanyak 45 sekaligus Kepala Desa Tugurejo Ibu Mutjanah, S.P. Dalam kegiatan ini disampaikan beberapa materi yang dikaji secara sederhana agar dapat mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Kelurahan Tugurejo. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan diskusi untuk mengetahui pandangan dari masyarakat Kelurahan Tugurejo mengenai materi yang dibawakan. (3) Pendampingan: Setelah kegiatan pelatihan, pelaku UMKM didampingi dalam mengimplementasikan materi melalui kegiatan teknis yang difasilitasi oleh tim mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, telah memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan UMKM lokal, khususnya dalam aspek penguatan branding, legalitas usaha, serta digitalisasi pemasaran produk. Kegiatan ini terbagi dalam dua tahapan utama, yaitu sosialisasi (edukasi) dan pendampingan langsung. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi pelaku UMKM dan diarahkan untuk mendukung pengembangan konsep *smart ecotourism* berbasis masyarakat pesisir.

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan komunitas UMKM “Putri Tirang”, yakni sebuah kelompok pelaku usaha lokal berbasis perempuan yang menjadi representasi dari UMKM pesisir di Tugurejo. Komunitas ini dibentuk sebagai wadah kolaborasi antar pelaku usaha, yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas, memperluas jaringan pemasaran, dan membangun etalase digital bersama dalam mendukung pengembangan wisata edukatif berbasis masyarakat. Menurut Rusli et al. (2023), adanya integrasi antara pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dengan kegiatan ekonomi akan menciptakan ekonomi mikro yang berkelanjutan.

Sebelum kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa beberapa pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha, tidak memiliki desain kemasan yang representatif, belum memanfaatkan media digital untuk pemasaran, serta belum terhubung dengan ekosistem pembayaran nontunai atau platform *e-commerce*. Sebagian besar UMKM masih bersifat konvensional, dengan pengelolaan usaha yang dilakukan secara manual, promosi dari mulut ke

mulut, dan belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan usaha. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, terjadi perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek.

Tabel 1. Perubahan di masyarakat setelah kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Tugurejo.

Indikator perubahan masyarakat	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
Desain Kemasan dan Label Produk	Produk dikemas secara sederhana tanpa identitas visual dan label produk.	Produk memiliki desain kemasan dan label produk yang lebih menarik dan representatif.
Media Promosi Visual	Tidak memiliki media promosi seperti banner, brosur, maupun booklet.	Pelaku usaha memiliki media promosi cetak.
Pemanfaatan Teknologi	Tidak menggunakan platform digital, tidak memiliki toko online atau sistem pembayaran non-tunai, pemasaran hanya mengandalkan relasi lokal dan promosi dari mulut ke mulut.	Pemasaran telah menjangkau ranah digital melalui media sosial, e-commerce dan website. Selain itu pelaku UMKM telah memiliki QRIS aktif untuk transaksi digital.
Platform Bersama	Tidak memiliki media kolektif yang mewakili UMKM di tingkat kelurahan.	Website putritirangtugurejo.com dibuat sebagai etalase digital bersama.
Legalitas Usaha	Sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya legalitas.	Meningkatnya pemahaman akan pentingnya legalitas usaha.
Mentalitas Wirausaha	Sebagian besar pelaku UMKM memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang memiliki orientasi pertumbuhan atau keberanian berekspansi.	Terjadi peningkatan motivasi, keberanian tampil, dan pemahaman konsep <i>growth mindset</i> .

Sosialisasi Pelatihan UMKM

Kegiatan sosialisasi ini merupakan tahapan awal dalam program pengabdian masyarakat kelurahan tugurejo yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha, branding, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis. Selain aspek teknis, dilakukan pula pelatihan kepercayaan diri, kesehatan mental dalam berwirausaha, dan penguatan *growth mindset*. Hal ini bertujuan untuk membentuk mental pelaku usaha agar siap menghadapi tantangan dan berorientasi pada pertumbuhan serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Selain itu, Fitriana dan Aprilliyani

(2025) menyatakan bahwa implementasi penguatan mental pada pelaku usaha dapat menjadi modal dalam menghadapi tantangan di masa depan bahkan mampu membantu mendobrak perekonomian secara nasional.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan UMKM.

Sosialisasi dilaksanakan secara terstruktur di lima RW di Kelurahan Tugurejo, dengan beberapa peserta yang terdiri dari pelaku UMKM lokal, perwakilan komunitas Putri Tirang, serta tokoh masyarakat setempat. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif dan simulasi singkat yang memungkinkan peserta terlibat aktif. Setiap peserta juga menerima media cetak berupa booklet dan brosur sebagai panduan visual, serta mengikuti sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Sosialisasi ini tidak hanya membangun pemahaman awal, tetapi juga menjadi titik tolak transformasi UMKM Tugurejo menuju arah yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam mendukung pengembangan smart ecotourism berbasis masyarakat pesisir. Selain itu Emalia et al. (2025), berpendapat bahwa upaya tersebut merupakan bagian dari promosi ekowisata mangrove yang ada di Tugurejo.

Pendampingan Pemberdayaan UMKM

Pendampingan UMKM merupakan kelanjutan dari kegiatan sosialisasi yang difokuskan pada penerapan langsung materi yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim mahasiswa, menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan pelaku UMKM terlibat aktif dalam setiap prosesnya.

Pembuatan Desain Kemasan Produk

Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah pembuatan desain kemasan produk. Tim membantu pelaku usaha merancang kemasan yang sesuai dengan karakter produk lokal, dengan memperhatikan aspek estetika, fungsionalitas, dan konsistensi branding. Desain kemasan tersebut mencerminkan identitas produk, sekaligus meningkatkan daya tarik visual di

pasar. Hal ini diperkuat oleh Sitarasmi et al. (2025), desain produk diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha agar lebih dikenal oleh konsumen.



Gambar 2. (a) Desain kemasan abon bandeng (b) Desain kemasan ikan bandeng (c) Desain kemasan kue mangrove.

Pembuatan Plang dan Banner UMKM

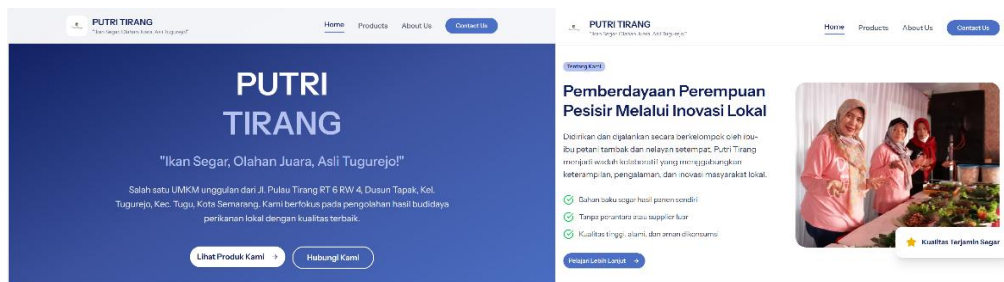
Selain pendampingan desain kemasan, pelaku UMKM juga didampingi dalam pembuatan plang nama dan banner usaha. Plang usaha dibuat dengan desain sederhana namun informatif, yang berfungsi sebagai penanda resmi identitas usaha di lokasi produksi masing-masing. Banner yang dirancang tidak hanya menampilkan nama dan logo usaha, tetapi juga informasi kontak dan keunggulan produk, sehingga dapat digunakan sebagai media promosi pada kegiatan bazar maupun pameran UMKM.



Gambar 3. Pembuatan Banner dan Plang Nama Branding UMKM.

Pembuatan dan Website UMKM Putri Tirang

Capaian penting lainnya adalah pembuatan website UMKM “Putri Tirang” yang dapat diakses melalui laman putritirangtugurejo.com. Website ini dikembangkan sebagai platform digital kolektif yang menampilkan profil usaha, katalog produk, serta dokumentasi kegiatan pelaku UMKM di Kelurahan Tugurejo. Website ini dikelola secara bersama oleh komunitas UMKM Putri Tirang dan perwakilan dari masing-masing RW. Keberadaannya diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar dan menjadi sarana promosi digital yang efektif dalam mendukung *smart ecotourism* lokal.



Gambar 4. Pembuatan Website UMKM Putri Tirang.

Dengan adanya pendampingan ini, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh hasil akhir berupa produk visual dan digital, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola dan memelihara identitas usahanya secara mandiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tugurejo berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada penguatan branding serta digitalisasi usaha. Melalui rangkaian sosialisasi dan pendampingan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan dalam pemahaman legalitas, kemampuan merancang identitas visual produk, serta keterampilan memanfaatkan teknologi informasi seperti website dan media promosi digital. Hasil kegiatan juga mencakup produk nyata berupa desain kemasan, plang usaha, banner promosi, dan platform digital bersama putritirangtugurejo.com, yang menjadi etalase kolektif UMKM Tugurejo. Capaian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan mampu mendorong UMKM menjadi lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berperan aktif dalam mendukung *smart ecotourism* berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai oleh LPPM Universitas Diponegoro dengan Skema Iptek Bagi Daerah Binaan Undip) dengan SPK No. 274-037/UN7.D2/PM/IV/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, S., Suryanti, S., Jati, O. E., & Widyorini, N. (2021). Konsep edu-ekowisata mangrove berbasis masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Desa Tapak, Tugurejo Semarang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 333–342.
- Bintoro, G., Pratama, V. D., Prawoto, S., Hakim, A. I., Nurhidayah, L., & Capriati, A. (2025). Smart ecotourism village upaya peningkatan kompetensi kelompok masyarakat di konservasi penyu Desa Wonocoyo, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pengabdian Perikanan dan Kelautan: Piskarias Ministerium*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.21776/ub.piskarias.2025.003.01.6>
- Darmaningrum, K. T. (2021). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai (P2MPP). *Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 133–150. <https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.133-150>
- Emalia, Z., Murwiati, A., Awaluddin, I., & Purwaningsih, V. T. (2024). Pengembangan smart tourism ekosistem mangrove Petengoran untuk memperkuat kemandirian masyarakat Desa Gebang Kabupaten Pesawaran. *Begawi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.32>
- Fitriana, N. K. A., & Aprilliyani, R. (2025, April). Tagar #Kaburajadulu: Strategi meningkatkan resiliensi mental wirausahawan di tengah ketidakstabilan ekonomi Indonesia. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 1263–1269). <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.454>
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., Prakoso, M. A., & Riyono, S. (2025). Peningkatan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM di desa pesisir untuk mendorong keberlanjutan usaha: Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>
- Irsadi, A., Nugraha, S. B., & Arief, S. (2022). Optimalisasi pemasaran usaha UMKM Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang, berbasis online. *Jurnal Puruhita*, 4(1), 8–13.
- Jannah, N., Alexander, P. S., & Muliatie, Y. E. (2025, August). Pendekatan participatory action research (PAR) dalam pemberdayaan UMKM dan masyarakat melalui digitalisasi dan edukasi di Kampung Semanggi. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (Vol. 4, No. 1, pp. 1–8).
- Kelurahan Tugurejo. (2025, September 10). *Info geografis*. <https://tugurejo.semarangkota.go.id/>
- Lolowang, J., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2022). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 541–547. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v8i2.37108>

- Martuti, N. K. T., Setyowati, D. L., Irsadi, A., & Heriyanti, A. P. (2021, December). Pengembangan kampung tematik berbasis potensi lokal dalam mendukung konservasi wilayah pesisir Kelurahan Tugurejo. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021L-14).
- Murtaqi, M. R., Suryanti, S., Ardiyanti, A. R., Prasetyo, A., & Anggitiara, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pembentukan kelompok baru dalam mewujudkan desa maritim unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 377–384. <https://doi.org/10.54082/ijpm.271>
- Ratna, Sulfiana, S., Arzad, M., Sangaji, R., Muna, M., Anwar, A., Kamaluddin, & Fahrizal, A. (2023). Pengembangan ekonomi wanita nelayan pesisir pantai Pulau Raam melalui pengolahan produk perikanan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(2), 28–34. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i2.2566>
- Rusli, A. A., Tuanaya, W., & de Fretes, J. (2023). Kolaborasi multi-aktor dalam ekowisata mangrove: Transformasi sosial dan ekonomi berbasis komunitas di Desa Waiheru, Maluku. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(1), 1–15.
- Santoso, D., Indarto, I., & Santoso, A. (2017). Pemberdayaan usaha kecil mikro (UKM) menuju kemandirian melalui pembinaan kewirausahaan, permodalan, dan pemasaran di Kecamatan Tugu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 166–173. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i2.1587>
- Sitarasmi, P. A., Saraswati, N. W. S., Muku, I. D. M. K., Suryawan, I. W. D., Pramita, D. A. K., Bisena, I. K. A., & Atmaja, K. J. (2025). Revitalisasi identitas produk melalui desain kemasan makanan di Kaja Kangin Warung. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 369–375.
- Suryanti, S., Rudiyanti, S., A'in, C., Rahmawan, D. Y., Aurumitha, F. N., & Utami, S. A. R. (2025). Pencerdasan dan olah keterampilan sejalan dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi dalam mengarungi revolusi industri 4.0 hingga 5.0 untuk masyarakat Desa Tapak, Kota Semarang, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.54082/ijpm.701>